

## PENGARUH PEMANFAATAN SARANA SEKOLAH TERHADAP PENCAPAIAN AKREDITASI A DI SMA NEGERI 1 LADONGI.

Arifa<sup>1</sup>, Wa Rosida<sup>2</sup>, Arfin<sup>3</sup>

Program Studi Administrasi Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Kendari<sup>123</sup>

Email : rifaarifa.2311@gmail.com

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ialah untuk mengatahui proses suatu sekolah untuk bisa mendapatkan predikat akreditasi A, dan untuk mengetahui apakah sumbangsi nilai dari kelengkapan sarana dan pemanfaatan sarana sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap pencapaian akreditasi A di SMA Negeri 1 Ladongi. Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, dokumentasi, dan kuisioner yang disebar kepada 89 responden. kemudian dianalisis menggunakan teknik deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian yang diperoleh pada analisis deskriptif adalah kategori skor variabel adalah 70% pada variabel X dan 74% pada variabel Y. Pada analisis inferensial diperoleh hasil yaitu, secara signifikan terdapat pengaruh antara variabel pemanfaatan sarana sekolah terhadap pencapaian akreditasi A, dibuktikan dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,540 > 1,9876$ ) dengan koefisien diterminasi 0,1915 yang berarti mempunyai pengaruh sebesar 19%. Kesimpulannya adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara pemanfaatan sarana sekolah terhadap pencapaian akreditasi A di SMA Negeri 1 Ladongi, meskipun pengaruhnya dalam persentase yang sedang, jadi pemanfaatan sarana sekolah perlu dioptimalkan lagi agar meningkatkan penilaian akreditasi sekolah.

**Kata kunci:** *akreditasi; pemanfaatan sarana sekolah*

### ABSTRACT

*The purpose of this research is to know the process of a school to be able to get an A accreditation title, and to find out whether the value contribution of the completeness of facilities and the use of school facilities has a significant effect on the achievement of A accreditation in SMA Negeri 1 Ladongi. This research method is quantitative with data collection techniques of observation, documentation, and questionnaires distributed to 89 respondents. then analyzed using descriptive and inferential techniques. The results of the research obtained in the descriptive analysis are the variable score categories are 70% on the variable X and 74% on the variable Y. In the inferential analysis, the results obtained are, there is a significant effect between the variables of the use of school facilities on the achievement of accreditation A, as evidenced by  $t_{count} > t_{table}$  ( $4.540 > 1.9876$ ) with a termination coefficient of 0.1915 which means it has an effect of 19%. The conclusion is that there is a significant effect between the use of school facilities on the achievement of A accreditation at SMA Negeri 1 Ladongi, although the effect is in a moderate percentage, so the use of school facilities needs to be optimized again in order to improve the assessment of school accreditation.*

**Keywords:** *accreditation; utilization facilities school*

## PENDAHULUAN

Berdasarkan peraturan permendiknas nomor 24 tahun 2007 menjelaskan bahwa SMA/MA minimum memiliki 3 rombongan belajar dan maksimum memiliki 27 rombongan belajar, ruang kelas, perpustakaan, laboratorium (kimia, bahasa, fisika, biologi, dan komputer), ruang konseling, ruang pimpinan, ruang olahraga, ruang UKS, ruang organisasi kesiswaan, jamban atau wc, ruang sirkulasi horizontal, ruang guru, ruang tata usaha, gudang, dan tempat ibadah. Dari Standar Nasional Pendidikan nomor 13 tahun 2015 yang menjadi salah satu syarat pencapaian akreditasi A apabila telah memenuhi standar nasional pendidikan tersebut, dan akan menjadi tolak ukur untuk menjawab rumusan masalah diatas. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini dilakukan oleh:

Afni Nur Anjani (2019: 77), dengan judul penelitian adalah pengaruh pemanfaatan sarana pembelajaran terhadap tingkat prestasi belajar pada siswa di MAN. 1 Kendari. Dari hasil penelitiannya, menyimpulkan bahwa: Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap sebaran data-data variabel prestasi belajar siswa (Y) diketahui pula bahwa rata-rata sampel random (88 unit sampel) yang mewakili sejumlah 747 populasi siswa di MAN. 1 Kendari mendeskripsikan indeks prestasi belajar siswa (Y) dengan data indeks prestasi yang tegolong dalam kelompok data-data yang berada disekitar nilai mean indeks empirisnya dengan indeks rata-rata sebesar 75%, sehingga dapat diakatakan bahwa rata-rata siswa di MAN. 1 Kendari yang menjadi subjek sampel acak mewakili 747 populasi siswa pada penelitian ini, menunjukkan prestasi anak didik (Y) dengan indeks prestasi yang berkategori "cukup tinggi". yang menyatakan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara variabel pemanfaatan sarana pembelajaran (X) dengan variabel prestasi belajar (variabel Y) yang diselidiki pada populasi terjangkau di MAN. 1 Kendari yang menggunakan 88 unit jumlah sampel acak sebesar 92,40%. Artinya bahwa tinggi rendahnya nilai indeks prestasi belajar pada populasi siswa di MAN. 1 Kendari, secara signifikan memiliki kaitan yang erat positif dengan tinggi rendahnya pemanfaatan sarana pembelajaran dalam proses pembelajaran.

Anisa Rahmatul Karim (2019: 101), dengan judul penelitian adalah pengaruh pemanfaatan sarana terhadap efektivitas pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 2 Tarik Sidoarjo. Dari hasil penelitiannya, menyimpulkan bahwa: Dari data penelitian pemanfaatan sarana di SMP N 2 Tarik Sidoarjo dengan memperoleh hasil interval (44-46) artinya berada di posisi cukup atau sedang, sedangkan pada efektifitas pembelajaran pendidikan agama islam dengan nilai interval berada pada (38-40) yang berarti lumayan lemah, dan dari hasil pengujian hipotesis diperoleh harga ( $t_{tabel}$ ) = 1,95 nilai  $t_{hitung}$  = 2,379 hal itu menunjukkan bahwa ada pengaruh yang

signifikan dari pemanfaatan sarana pada efektivitas pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Tarik Sidoarjo.

Dyah Fauziana (2017 : 78), dengan tesis penelitian adalah pengaruh sarana dan prasarana sekolah dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru di pondok pesantren Al-Islam Joresan Mlarak Ponogoro. Dari hasil penelitiannya, menyimpulkan bahwa: Dari analisis data pada penelitian ini diperoleh hasil uji signifikansi dari variabel X1 terhadap Y yaitu  $t_{hitung} = 5,564$  sedangkan  $t_{tabel} = 1,990$  dengan alpha 5% karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara sarana dan prasarana terhadap kinerja guru di Pondok Pesantren Al-Islam 25,4% sedangkan 74,6% variabel kinerja guru ditentukan oleh variabel lain. Pada signifikansi antara lingkungan kerja guru (X2) terhadap kinerja guru (Y) memperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,096 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,990 pada taraf signifikan 5%, kemudian  $2,096 > 1,990$  ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) jadi bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara lingkungan kerja guru terhadap kinerja guru di Pondok Pesantren Al-Islam. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru di Pondok Pesantren Al-Islam 0,46% ditentukan oleh variabel lingkungan kerja guru dengan subvariabel meliputi ekologi/fisika, lingkungan, sistem sosial dan budaya. . Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru pada Pesantren Al-Islam 25,9% ditentukan oleh berbagai sarana dan prasarana serta lingkungan kerja guru.

Arikunto dan Lia Yuliani (2008), sarana sekolah yang sering dimanfaatkan dikegiatan pendidikan adalah alat bantu dan media pengajaran, alat tulis, buku pelajaran, perabotan belajar, laboratorium, dan perpustakaan. Pada hasil observasi yang diamati penulis sarana sekolah yang sering digunakan di SMA Negeri 1 Ladongi. Arikunto (2001: 256) akreditasi merupakan sebuah evaluasi kerjaan pemerintah untuk lembaga akademik yang akan memastikan dan menetapkan prestasi sekolah tersebut.

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 13 tahun 2015 tentang standar nasional pendidikan yang terdiri dari 8 standar nasional pendidikan yang mengatur segala pertimbangan sekolah bermutu, yaitu; standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, standar penilaian, dan standar pendidik dan tenaga kependidikan. Dari 8 standar nasional pendidikan SMA Negeri 1 Ladongi terbilang telah memenuhi sebagian standar nasional pendidikan tersebut, dan menjadi tolak ukur pencapaian akreditasi A di SMA Negeri 1 Ladongi. Setiap lembaga sekolah pasti menginginkan nilai mutu pendidikan terbaik atau Akreditasi A. Pada penelitian ini penulis mengangkat rumusan masalah tentang bagaimana gambaran pemanfaatan sarana sekolah dan bagaimana proses pencapaian akreditasi di SMA Negeri 1 Ladongi, serta adakah pengaruh yang signifikan antara pemanfaatan sarana sekolah terhadap

pencapaian akreditasi A di SMA Negeri 1 Ladongi sehingga mampu mencapai akreditasi predikat A. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengataui gambaran dan proses serta pengaruh signifikan dari pemanfaatan sarana sekolah terhadap pencapaian akreditasi A di SMA Negeri 1 Ladongi.

## METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan populasi sebanyak 731orang siswa, 52 orang guru, dan 6 tata usaha, dari hasil penentuan sampel yang menggunakan rumus *proportionate stratified random sampling* dengan Rumus Slovin :  $n = \frac{N}{N \cdot (d)^2 + 1}$ , diperoleh jumlah sampel yaitu 82 orang siswa, 6 orang guru (termasuk wakasek. sarpras.), dan 1 orang tata usaha.

Sampel terpilih, menjawab intrumen penelitian yang sudah di uji validitas dan realibilitasnya yang terdiri atas 70 butir soal dari total keseluruhan intrumen penelitian variabel X dan Y . Teknik untuk mengumpulkan data adalah observasi, dokumentasi, dan kuesioner atau pembagian angket dengan 5 alternatif jawaban dari skala likert. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 6 agustus sampai 28 november 2020. Hasil jawaban kuesioner dari 89 orang (sampel) dianalisis menggunakan statistik parametrik deskriptif dan inferensial. Pada analisis deskriptif suatu analisis yang merupakan pengumpulan, pengolahan, dan penyajian serta interpretasi data secara kuantitatif atau persentase. Kemudian analisis inferensial memakai uji korelasi *pearson product moment* dan uji T untuk mengetahui adanya pengaruh, pengujian dilakukan dengan berbagai syarat uji.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### HASIL PENELITIAN

Variabel pemanfaatan sarana sekolah dijabarkan menjadi 30 pertanyaan dan pencapaian akreditasi dijabarkan menjadi 40 pertanyaan. Berdasarkan hasil uji yang diperoleh sesuai dengan pernyataan Siregar (2017 : 47-48), mengatakan bahwa untuk mengetahui kuesioner valid atau tidak disesuaikan dengan persyaratan pengujian yaitu: 1) apabila nilai korelasi product moment diatas atau sama dengan 0.3 maka dinyatakan valid, 2) apabila nilai korelasi product moment >  $r_{tabel}$  dengan alpa 5% ( $\alpha$  0.05 ;  $n-2$ )

Uji validitas konstruk kriteria 1 seperti yang sudah dikalkulasikan bahwa korelasi antara skor faktor X1 dengan skor total keseluruhan (y) pada variabel dependen yaitu = 0.7, jumlah korelasi antara faktor X2 dengan skor (y) = 0.5, jumlah korelasi antar faktor X3 dengan skor total (y) = 0.5, jumlah korelasi antara faktor X4 dengan skor total (y)= 0.5, jumlah korelasi antara faktor X5 dengan jumlah skor total

(y) = 0.5, jumlah korelasi antara faktor X6 dengan skor total (y) = 0.7. Karena koefisien korelasi ke 6 faktor tersebut di atas 0.3 maka dapat disimpulkan bahwa kualitas alat bantu dan media pengajaran, perpustakaan sekolah, laboratorium sekolah, alat-alat tulis, buku pengajaran, serta perabotan belajar, merupakan konstruksi (*construct*) yang valid untuk variabel pemanfaatan sarana sekolah. Selain variabel pemanfaatan sarana sekolah (X), juga dapat kita lihat hasil uji validitas konstruksi variabel pencapaian akreditasi A (Y), dimana hasil uji dari masing-masing indikator diperoleh Y<sub>1</sub> = 0.8, Y<sub>2</sub> = 0.7, Y<sub>3</sub> = 0.6, Y<sub>4</sub> = 0.4, Y<sub>5</sub> = 0.8, Y<sub>6</sub> = 0.8, Y<sub>7</sub> = 0.4, Y<sub>8</sub> = 0.5. Karena dari kedua variabel tersebut diperoleh hasil konstruksi diatas 0.3 maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki konstruksi yang kuat.

Hal tersebut sebagaimana yang dijelaskan Sugiyono (2018: 198), mengatakan bahwa analisis kalkulasi data dikerjakan dengan metode mengkorelasikan jumlah skor faktor dengan skor total jika korelasi setiap faktor tersebut positif dan besarnya 0.3 atau lebih, jadi faktor tersebut dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut memiliki validitas konstruksi yang baik. Pada kriteria 2 hasil yang diperoleh pada validitas butir pertanyaan, telah memenuhi kriteria 2 dari pendapat Siregar diatas bahwa koefisien korelasi  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  (nilai  $r_{hitung} > 0.2084$  artinya bisa ditarik kesimpulan bahwa setiap butir dari kedua variabel dapat dinyatakan valid).

Pengujian reliabilitas menggunakan teknik pengujian *internal consistency* dengan cara menggunakan pengujian instrument penilaian sikap sekali saja, kemudian hasilnya dianalisa menggunakan rumus alpha cronbach. Berdasarkan hasil uji reliabilitas pemanfaatan sarana sekolah (x) pada diperoleh hasil jumlah varians butir = 29.55, jumlah varians total = 103.76. Dengan menggunakan rumus *alpha cronbach* di peroleh hasil uji realibilitas yaitu  $r_{11} = 0.72$ . Berikutnya variabel (Y) pencapaian akreditasi A diperoleh nilai jumlah varians butir = 28.08, jumlah varians total sebanyak = 165.04, dengan hasil uji reliabilitas *alpha cronbach*  $r_{11} = 0.84$ .

Dari hasil uji reliabilitas kedua variabel bisa dipahami bahwa, kedua variabel tersebut reliabel, karena kedua hasil reliabilitas dari variabel X (0.72)  $> 0.6$  dan variabel Y (0.84)  $> 0.6$ , maka kedua variabel dinyatakan reliabel. Hal tersebut telah sesuai dengan pendapat Siregar (2017 : 57), yang mengatakan bahwa kriteria suatu instrument penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik *alpha cronbach* bila koefisien realibilitas ( $r_{11} > 0.6$ ).

### Analisis Deskriptif

Kuesioner dalam penyelidikan pada variabel X ini sebanyak 30 butir soal dari 89 responden dari perwakilan guru (wakasek sarpras.), tata usaha, dan siswa yang dijawab dengan 5 alternatif jawaban yaitu SS, St, KK, J, TP. Dari hasil skor data pemanfaatan sarana sekolah di SMA Negeri 1 Ladongi, skor terendah 85 dan skor

tertinggi 146, dengan nilai rata-rata/mean sebesar 112, varians sebesar 104, standar deviasi sebesar 10.

Jumlah instrument pada penelitian ini berjumlah 40 butir soal dengan 5 alternatif jawaban, dan 5 kriteria penilaian yaitu SS, St, KK, J, TP. Data ini diperoleh dari 89 responden dari 3 kategori responden yaitu wakasek sarpras. dan guru, tata usaha, siswa. Dari hasil hitungan pencapaian akreditasi A di SMA Negeri 1 Ladongi, skor terendah 123 dan skor tertinggi 192, dengan nilai rata-rata sebanyak 164, varians sebesar 149, SD sebesar 12.

### Analisis Inferensial

Berdasarkan hasil uji normalitas untuk variabel X dan variabel Y, diketahui bahwa hasil uji normalitas dengan rumus uji chi kuadrat yaitu: variabel X = 6.75545 dan variabel Y = 8.13043. Hasil uji tersebut dibandingkan dengan nilai chi kuadrat tabel dengan dk-1. Menurut Ronald dan Raymond (1995: 388), derajat kebebasan berkaitan dengan chi kuadrat jika banyak data maka kita bebas memilih 1 derajat kebebasan jadi n-1. Bila dk-1(89-1=88) dengan alpha 5%, jadi bilangan chi kuadrat tabel yang diperoleh juga dari rumus excel (CHIINV)= 110.898. Apabila nilai chihitung dari kedua variabel tersebut lebih kecil dari nilai chitabel maka data tersebut normal. Jika dilihat  $6.75545 < 110.898$  (variabel X) dan  $8.13043 < 110.898$  (variabel Y). Sehingga bisa disimpulkan bahwa distribusi data variabel X pemanfaatan sarana sekolah dan variabel Y pencapaian akreditasi A, dari keduanya dinyatakan normal. Hal tersebut sebagaimana pendapat Sugiyono (2018: 259-260), bila harga chihitung lebih kecil dari harga chitabel ( $Xh^2 \leq Xt^2$ ), maka distribusi data tersebut normal.

Persamaan regresi linear adalah  $\bar{Y} = 102 + 0.55X$  yang berarti setiap pertambahan 1 poin nilai pemanfaatan sarana sekolah maka pencapaian akreditasi A akan bertambah sebesar 0.55 sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variable x terhadap y adalah positif. Misalnya apabila sarana sekolah di manfaatkan sesuai kebutuhan belajar dan meningkatkan kualitas pendidikan, maka perolehan pencapaian akreditasi di SMA Negeri 1 Ladongi pun meningkat. Sehingga dengan pemanfaatan sarana sekolah yang baik memperoleh nilai akreditasi A yang baik.

Analisis uji r berguna mencari gubungan signifikansi antar variabel independen kepada variabel dependen. Untuk mengetahui itu dapat diukur menggunakan analisis korelasi product moment sebagai berikut: Siregar (2017: 252), rumus korelasi pearson product moment adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2} \cdot \sqrt{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2}} = 0.438$$

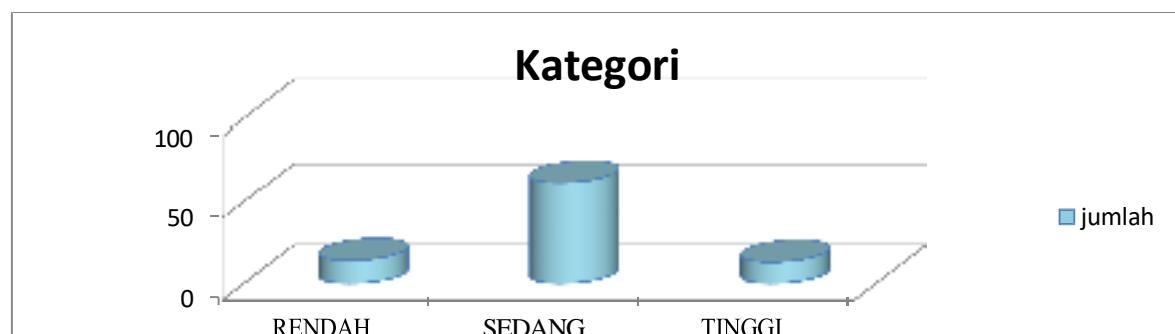
Berdasarkan tabel mengenai hubungan pemanfaatan sarana sekolah terhadap pencapaian akreditasi A di SMA Negeri 1 Ladongi dengan nilai  $r_{xy} = 0.438$  pada interval koefisien 0.40-0.599 maka diperoleh tingkat hubungan yang cukup.

Selanjutnya untuk mencari besar kecilnya sumbangannya variabel bebas ( $X$ ) pemanfaatan Sarana Sekolah terhadap variabel terikat ( $Y$ ) pencapaian akreditasi A. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi didapatkan nilai persentase sebesar 19% termasuk nilai kategori sedang.

Uji signifikan bertujuan untuk menguji signifikansi apakah terdapat pengaruh dari koefisien korelasi antara pemanfaatan sarana sekolah terhadap pencapaian akreditasi A. Berdasarkan perhitungan dengan  $\alpha = 0.05$  dan  $n = 89 - 2 = 87$  sehingga diperoleh  $t_{tabel} = 1.9876$ . Berdasarkan dengan hasil yang didapatkan  $t_{hitung} = 4.540 > t_{tabel} = 1.988$  (dibulatkan), sehingga dapat disimpulkan  $H_0$  diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pemanfaatan sarana sekolah dengan memperhatikan guru (wakasek sarpras.), tata usaha, dan siswa sebanyak 89 orang sebagai sampel, 14 atau 16% responden kategori rendah, 62 atau 70% responden kategori sedang, 13 atau 15% responden kategori tinggi. Hal tersebut menggambarkan bahwa pemanfaatan sarana sekolah di SMA Negeri 1 Ladongi berada pada kategori sedang yakni 62 atau 70%.

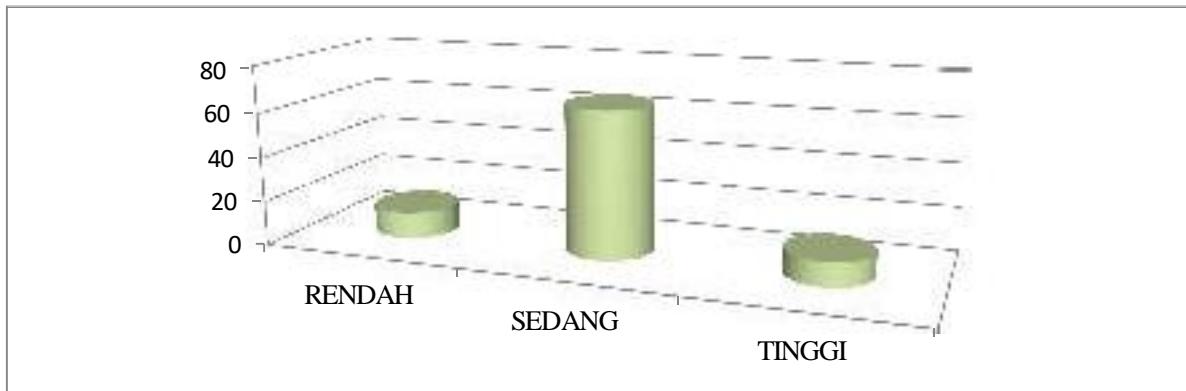


Gambar 1. Kategori skor pemanfaatan sarana sekolah

Berdasarkan pendapat Arikunto dan Lia Yuliani (2008:52), pemanfaatan sarana yang secara umum paling sering dimanfaatkan pada saat proses kegiatan belajar mengajar dan kegiatan pendidikan lainnya, adalah sebagai berikut: a. alat bantu dan media pengajaran, b. perpustakaan, c. laboratorium, d. alat-alat tertulis, e. buku pelajaran, f. perabotan belajar.

Berdasarkan hasil dari analisis deskriptif data diperoleh kategori skor per indikator instrument menunjukkan tingkat kategori pemanfaatan sarana sekolah di SMA Negeri 1 Ladongi, yaitu indikator alat bantu dan media pengajaran berada pada kategori sedang, indikator perpustakaan berada pada kategori sedang, indikator laboratorium berada pada kategori sedang, indikator alat-alat tertulis berada pada

kategori sedang, indikator buku pelajaran berada pada kategori sedang, dan indikator perabot belajar berada pada indikator tinggi. Hal ini berarti pemanfaatan Sarana sekolah di SMA Negeri 1 Ladongi termasuk dalam kategori sedang/baik, sarana sekolah di SMA Negeri 1 Ladongi dimanfaatkan dengan baik dan sesuai kebutuhan kegiatan pendidikan.



Gambar 2. kategroi skor pencapaain akreditasi A

Matin dan Nurhattati (2016: 3), memandang sarana sekolah itu adalah sumber keefektifan belajar yang berarti sangat berpengaruh terhadap pencapaian pembelajaran. Befadal (2004: 2) mengemukakan bahwasanya sarana dan segala jenis perabotan, alat, dan bahan yang sifatnya langsung dipakai dalam kegiatan pembelajaran.

Keberadaan sarana sekolah sebagai pembantu dalam aktivitas pembelajaran dan pengajaran pastilah memberi pengaruh terhadap pencapaian akreditasi, dikarenakan keberadaaan dan kelengkapan serta kondisi sarana sekolah sebagai salah satu syarat sehingga dapat dikatakan sebagai pendidikan bermutu.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif proses pencapaian akreditasi A di SMA Negeri 1 Ladongi dengan memperhatikan guru dan (wakasek sapras.), tata usaha, dan siswa sebanyak 89 orang sebagai sampel, 12 atau 13% responden berada pada kategori rendah, 66 atau 74% responden kategori sedang,dan 11 atau 12% responden kategori tinggi. Hal tersebut menggambarkan bahwa pencapaian akreditasi A di SMA Negeri 1 Ladongi dengan memperhatikan 8 standar nasional pendidikan sebagai acuan, berada pada kategori sedang yakni 66 atau 74%.

Pencapaian akreditasi adalah pengembangan dari kemampuan yang dipunyai sekolah, pencapaian atau penilaian akreditasi dapat dilihat dari kelengkapan sarana sekolah dan pengelolaan sarana sekolah, baik sarana alat penunjang pembelajaran dan kegiatan administrasi maupun prasarana sebagai tempat penunjang terlaksananya proses pembelajaran seperti ruang kelas, lapangan dan sebagainya,

sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 13 Tahun 2015 dari perubahan kedua PP No. 19 Tahun 2005 tentang Satndar Nasional Pendidikan yaitu: 1) standar kompetensi lulusan, 2) standar isi, 3) standar proses, 4) standar pendidikan dan ketenagaan pendidik, 5) standar sarana dan prasarana pendidikan, 6) standar pengelolaan, 7) standar pembiayaan, 8) standar penilaian.

Dari hasil dari analisis deskriptif data diperoleh kategori skor per indikator instrument menunjukkan tingkat kategori pencapaian akreditasi A di SMA Negeri 1 Ladongi, yaitu indikator Standar kompetensi lulusan berada pada kategori sedang, indikator Standar isi berada pada kategori sedang, indikator Standar proses berada pada kategori sedang, indikator Standar pendidik dan tenaga kependidikan berada pada kategori sedang, indikator Standar sarana dan prasarana pendidikan berada pada kategori tinggi, indikator Standar pengelolaan berada pada kategori tinggi, indikator Standar pembiayaan berada pada kategori rendah, dan indikator Standar penilaian berada pada indikator sedang. Hal ini berarti pencapaian akreditasi A di SMA Negeri 1 Ladongi termasuk dalam katgori sedang/baik.

Menurut Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, Akreditasi Sekolah Tahun 2003 Pasal 1 ayat 3 merupakan sebuah pekerjaan mempertimbangkan formalitas sekolah berdasarkan tolak ukur yang telah diresmikan dan dikerjakan oleh badan akreditasi sekolah yang hasilnya digambarkan dalam wujud urutan kelayakan. Arikunto (2001: 256), akreditasi merupakan sebuah evaluasi dari pemerintah untuk menentukan peringkat sekolah.

Berdasarkan hasil uji didapatkan  $t_{hitung} = 4.540$  sedangkan  $t_{tabel} = 1.988$  dengan alpha 5%. Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  jadi bisa diambil kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Jadi ada pengaruh yang signifikan antara pemanfaatan sarana sekolah terhadap pencapaian akreditasi A di SMA Negeri 1 Ladongi.

Sarana sekolah merupakan salah satu ruang lingkup standar nasional pendidikan yang mempunyai peranan penting dalam proses pencapaian akreditasi. Apabila standar sarana dan prasana terpenuhi maka akan menjadi acuan terpenuhinya sebagian Standar Nasional Pendidikan lainnya seperti standar kompetensi lulusan, standar proses, standar isi, standar pengelolaan, dll. Seperti yang kita ketahui bahwa sarana sekolah merupakan penunjang utama dalam kegiatan pendidikan agar proses pendidikan berjalan sebagaimana mestinya. Kemudian hasil uji pada penyelidikan ini didapatkan pengaruh antara pemanfaatan sarana sekolah terhadap pencapaian akreditasi A di SMA Negeri 1 Ladongi, yang berarti pencapaian akreditasi di SMA Negeri 1 Ladongi dipengaruhi oleh pemanfaatan sarana sekolah meskipun dalam kategori sedang artinya akreditasi didipengaruhi dari sarana sekolah sepenuhnya.

## SIMPULAN

1. Analisis deskriptif pemanfaatan sarana sekolah memperoleh hasil yaitu, 14 atau 16% responden kategori rendah, 62 atau 70% responden kategori sedang, 13 atau 15% responden kategori tinggi. Hasil uji tersebut menggambarkan bahwa pemanfaatan sarana sekolah di SMA Negeri 1 Ladongi berada pada kategori sedang yakni 62 atau 70%.
2. Analisis deskriptif pencapaian akreditasi A memperoleh hasil yaitu, 12 atau 13% responden berada pada kategori rendah, 66 atau 74% responden kategori sedang, dan 11 atau 12% responden kategori tinggi. Hasil uji tersebut menggambarkan bahwa pemanfaatan sarana sekolah di SMA Negeri 1 Ladongi berada pada kategori sedang yakni 66 atau 74%.
3. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh  $t_{hitung} = 4.540$  sementara  $t_{tabel} = 1.988$  dengan alpha 5%. Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  jadi bisa disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara pemanfaatan sarana sekolah terhadap pencapaian akreditasi A di SMA Negeri 1 Ladongi.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadirat Allah Subhanahu Wata'ala yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa kesehatan, dan petunjuk sehingga jurnal ini dapat terselesaikan. Dalam menyelesaikan jurnal ini orangtua saya Bapak Suardi M. dan Ibu Arisah selalu memberikan nasihat, dan harapan, sehingga saya termotivasi dan semangat untuk menyelesaikan jurnal skripsi ini. Selain itu dalam penyusunan skripsi, dengan arahan dari Ibu Wa Rosida, S.Pd, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan Bapak Arfin, S.Pd, M.Pd selaku dosen pembimbing II, karena itu dengan tulus penulis menyampaikan ungkapan rasa syukur dan terimakasih yang tak terhingga kepada dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan pada penulis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abi Pratiwi Siregar. (2020). Uji T Pakai Excel Dan Hitung Manual. <https://youtu.be/zd8IYNIsW0>. Diakses Maret 2021
- Anjani, Afni Nur. (2019). *Pengaruh Pemanfaatan Sarana Pembelajaran Terhadap Tingkat Prestasi Belajar pada Siswa di MAN 1 KENDARI*. Fakultas Kaeguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Kendari: Kendari.
- Arifim, Johar. (2015). *Mengupas Kedahsyatan 277 Fungsi Terapan Microsoft Excel 2007/2010/2013*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Arikunto, Suharsimi. (2000). *Manajemen Penelitian Edisi Baru*. Jakarta: Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_. (2001). *Penelitian Program Pendidikan*. Jakarta: PT. Bina Aksara.
- \_\_\_\_\_. dan Lia Yuliana. (2008). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media

- Bafadal. (2004). *Manajemen Perlengkapan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto. (2014). *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dosen Pendidikan. (2020). *Sarana dan Prasarana - Pengertian, Fungsi, Ruang Lingkup dan Contoh*.[https://r.search.yahoo.com/\\_ylt=AwrxxgqpYTlf0lwAYgL3RQx.;\\_ylu=X3oDMTBycWJpM21vBGNvbG8Dc2czBHBvcwMxBHZ0aWQDBHNIYwNzcg--/RV=2/RE=1597624831/RO=10/RU=https%3a%2f%2fwww.dosenpendidikan.co.id%2fsarana-dan-prasarana%2f/RK=2/RS=PV2S2aojHy5oz6tkoWXPGPi.Y.8-](https://r.search.yahoo.com/_ylt=AwrxxgqpYTlf0lwAYgL3RQx.;_ylu=X3oDMTBycWJpM21vBGNvbG8Dc2czBHBvcwMxBHZ0aWQDBHNIYwNzcg--/RV=2/RE=1597624831/RO=10/RU=https%3a%2f%2fwww.dosenpendidikan.co.id%2fsarana-dan-prasarana%2f/RK=2/RS=PV2S2aojHy5oz6tkoWXPGPi.Y.8-). Diakses 20 Juli 2020.
- Fauziana, Dyah. (2017). *Pengaruh Sarana dan Prasarana Sekolah dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Guru di Pondok Pesantren Al-Islam Joresan Mlarak Ponogoro*. Program Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/1855/1/Dyah%20Fauziana.pdf>. Diakses 29 Agustus 2020.
- JDIH BPK-RI. (2017). Peraturan Pemerintah (PP) tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/5575/pp-no-13-tahun-2015>. Diakses Juli 2021
- Jogloabang. (2019). *UU 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. <https://www.jogloabang.com/pendidikan/uu-20-2003-sistem-pendidikan-nasional>. Diakses 13 Juli 2020.
- Kadir. 2015. *Statistika Terapan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Karim, Anisa Rahmatul. (2019). *Pengaruh Pemanfaatan Sarana terhadap Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP NEGERI 2 TARIK SIDOARJO*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. <http://digilib.uinsby.ac.id/32984/>. Diakses 29 Agustus 2020.
- Matin dan Nurhattati Fuad. (2016). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan (Konsep dan Aplikasinya)*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Menteri Pendidikan. (2003). *Petunjuk Pelaksanaan Tentang System Pendidikan Nasional, Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, No. 087/U/2002, Pasal 1 Ayat 3*. Jakarta: CV. Tamita Utama
- \_\_\_\_\_. (2013). *Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republic Indonesia, No 087/U/2002, Pasal. 2*. Jakarta: CV. Tamita Utama.
- Mukhroji, dkk. (2004). *Manajemen Pendidikan*. Surakarta: Universitas Surakarta
- Mulyasa, E. (2003). *Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Siregar, Sofiyan. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. Jakarta: Kencana
- Sugiyono. (2010). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- \_\_\_\_\_. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta
- \_\_\_\_\_. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta
- Syukur, Fatah. (2011). *Manajemen Pendidikan Berbasis pada Madrasah*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.

Walpole, Ronald dan Raymond. (1995). *Ilmu Peluang dan Statistika untuk Insinyur dan Ilmuwan Edisi ke-4*. Bandung: ITB. Diakses Maret 2021